



Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 9 Kota Serang

Wika Hardika Legiani¹, Siti Rohmah², Siti Mita Mutaminah³, Sera Nurlita⁴,
Ilwan Aliansah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis: wika_hardika@untirta.ac.id

Abstract. *Citizenship education is a compulsory education for citizens, starting from elementary, middle, high school to university or college level. Civic education plays an important role in the process of learning citizens to become smart and good citizens. Differentiated learning is learning that helps students' learning needs. Teachers facilitate students according to their needs, because each individual student has very different characteristics, so they cannot be given the same treatment. Teachers facilitate students according to their needs, because each student has different characteristics, so they are not given the same treatment in the learning process. In implementing differentiated learning, teachers must prepare learning with a variety of different treatments and actions for each learner. The purpose of this study was to determine the implementation of differentiated learning in Civics subjects at SMP Negeri 9 Serang City. The method used in this research is to use qualitative methods that are descriptive in nature. Data collection techniques in this study are using interview techniques, observation, and documentation. The results of this study are process differentiation refers to the way teachers invite students to enter into learning activities and discover their knowledge independently in the process. Teachers are required to prepare triggering questions, interesting and challenging materials so that students enjoy the process presented by the teacher. The characteristic of differentiated learning is a conducive learning environment that meets the needs of learners.*

Keywords: *Civic Education, Differentiated Learning, Free Learning*

Abstrak. Pendidikan kewarganegaraan ialah pendidikan wajib bagi warga negara. Mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat universitas atau perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam proses pembelajaran warga negara menjadi masyarakat negara yang cerdas serta baik. Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang membantu kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, sebab setiap individu peserta didik memiliki ciri yang sangat berdeda, sebagai akibatnya tidak bisa diberikan perlakuan yang sama. Guru memfasilitasi siswa sesuai menggunakan kebutuhannya, sebab setiap siswa memiliki karakteristik yang tidak selaras, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran. Pada penerapan pembelajaran diferensiasi pengajar harus mempersiapkan pembelajaran dengan berbagai perlakuan serta tindakan yang berbeda buat setiap siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 9 Kota Serang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. yang akan terjadi berasal penelitian ini yaitu diferensiasi proses mengacu pada cara pengajar pada mengajak siswa buat masuk ke pada kegiatan pembelajaran serta menemukan pengetahuan mereka secara berdikari dalam proses tersebut. Pengajar dituntut untuk menyiapkan pertanyaan pemantik, menggunakan materi yang menarik, dan menantang supaya siswa dapat menikmati proses yang disajikan sang guru. Ciri pembelajaran berdiferensiasi yaitu lingkungan belajar yang kondusif dan sinkron kebutuhan siswa.

Kata kunci: Pendidikan kewarganegaraan, Pembelajaran Diferensiasi, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pada aktivitas proses pembelajaran, tidak terlepas pada kurikulum yang dilakukan dalam proses kurikulum itu, kurikulum merupakan suatu patokan yang dijadikan menjadi dasar pada penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum dipergunakan menjadi satu rancangan buat menyediakan seperangkat peluang belajar supaya mencapai tujuan.

Kurikulum Merdeka adalah salah satu kebijakan pendidikan Indonesia yang menyampaikan kebijakan terhadap sekolah agar lebih mandiri pada menentukan metode pembelajaran yang sinkron menggunakan kebutuhan peserta didik (Handiyani & Muhtar, 2022). Landasan kurikulum mengacu pada pemahaman psikologis, filosofis, serta sosial menjadikan dasar dalam menyusun dan mengarahkan salah satu pendekatan agar dipergunakan untuk menerapkan kurikulum mandiri ialah pembelajaran berdiferensiasi, berdiferensiasi adalah pendekatan guru yang memperhatikan berbeda-beda gaya belajar, minat, serta kemampuan siswa serta menyampaikan mereka pengalaman belajar yang diadaptasi menggunakan kebutuhan sendiri-sendiri. (Arikunto, S. (2007)).

Pembelajaran terdiferensiasi sebagai suatu pendekatan menuntut pengajar buat memperhatikan gaya belajar, minat serta kemampuan peserta didik, dan menyampaikan pengalaman belajar yang diubahsuaikan dengan kebutuhan individu anak (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran tersebut memberikan pedoman serta perspektif bagi pengajar serta serius di empat elemen mencakup proses, konten, produk, serta lingkungan pembelajaran (Marlina, 2020).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran penting dilakukan untuk membantu peserta didik lebih mengerti dan penguasaan secara mendalam nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan (Wahyuni, 2022). Dalam mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, pendekatan yang tidak sinkron bisa dipergunakan untuk memberikan muatan materi yang disesuaikan oleh minat siswa, menggunakan mempertimbangkan perbedaan seluk beluk budaya serta kepercayaan, dan menyediakan berbagai macam strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang pada peserta didik agar berbagi potensinya menggunakan melakukan aktivitas pembelajaran yang sesuai menggunakan kesiapan akademik, minat, serta profil belajarnya. Dalam proses pembelajaran ini, siswa memiliki kebebasan agar memilih sendiri proses belajarnya sebagai kelebihannya mereka dapat memaksimalkan potensi belajarnya dan mencapai tujuan belajar menggunakan cara yang paling efektif dan efisien (Sarjie, 2022).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran terbuka dalam arti menyampaikan kesempatan belajar kepada siswa meskipun kebutuhannya

tidak sama dan menjamin kesesuaian dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini, menghasilkan peserta didik merasa diperhatikan, lebih dihargai serta tertantang buat belajar. Konten yang sinkron dengan kesiapan belajar, proses yang menarik, produk yang menantang, akan menaikkan motivasi belajar siswa. Kepiawaian seseorang pengajar pada membangun atmosfer lingkungan kelas yang positif, sangat dibutuhkan. menggunakan demikian, profil pelajar pancasila, akan lebih mudah diwujudkan.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara untuk menciptakan ruang kelas yang majemuk dan siswa mempunyai peluang untuk menentukan konten, membuat pandangan baru, dan memperoleh hasil belajar bagi semua siswa untuk mencapai efisiensi dengan tinggi-tingginya (Faiz,2022). Dengan Istilah lain, pembelajaran terdiferensiasi ialah pembelajaran yang menyampaikan pembelajaran untuk seluruh peserta didik sesuai kebutuhannya, dengan memperhatikan perbedaan seluruh peserta didik yang diarahkan (Maryam, 2021). Acuan di dalam pengembangan pembelajaran melibatkan aktivitas serta skill pengajar yang sangat penting dalam proses belajar peserta didik (Buchari, 2018). Pada hal ini peserta didik sebagai penekanan pembelajaran aktif dan memiliki potensi buat berkembang sinkron minat dan kebutuhannya. Idealnya, agar pembelajaran efektif, guru harus menciptakan kesempatan bagi siswa buat menjadi subjek sentral dalam pembelajaran (Nurhalisah, 2010). Pada hal ini, siswa dibebaskan berbagi kreativitasnya dan menikmati proses pembelajaran (Junaedi, 2019). Oleh sebab itu, peningkatan pembelajaran yang baik memerlukan kegiatan dan kemampuan daya cipta pengajar dalam menyampaikan peluang serta ruang pada siswa untuk berpartisipasi aktif serta menyebarkan potensi dirinya berdasarkan minat serta kebutuhan eksklusif anak (Muspiroh, 2016). Syarat praktik dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah menengah dengan kurikulum Merdeka yang bisa di setiap daerah, tergantung pada faktor- faktor mirip ketersediaan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas serta tersedianya bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang terpenuhi (Suwartiningsih, 2021).

Pada beberapa sekolah, implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berdiferensiasi telah diterapkan serta terorganis dengan baik, sedangkan dibeberapa sekolah lainnya, pengajarannya masih mengikuti pendekatan biasa serta tidak memperhatikan perbedaan dan kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan penelitian lapangan yg telah peneliti lakukan di SMP Negeri 9 Kota Serang. Kegiatan belajar di mata Pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 9 Kota Serang digolongkan sesuai ada tidaknya peserta didik yang tuntas serta belum tuntas satu kali ujian tengah semester. Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas yang telah menerapkan pembelajaran diferensiasi, diketahui

bahwa siswa masih kurang mengerti dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan sebab kurang memperhatikan proses pembelajaran yang diberikan oleh pengajar.

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa penelitian awal pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konsep serta pendekatan yang serius di isi, proses, dan produk pembelajaran. Namun pada penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti fokus menganalisis implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 9 Kota Serang.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang wajib bagi warga negara, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan (Citizenship) berperan penting pada proses pembelajaran sebagai warga negara yang cerdas dan baik (Smart and Good Citizen). Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 wacana isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus atau memfokuskan di pembentukan warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan kewajiban dan hak-haknya untuk menjadi rakyat negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti yang diamanatkan oleh Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945.

Pengertian pendidikan kewarganegaraan diatas, dapat kita pahami bahwa pendidikan kewarganegaraan menekankan pada penyadaran rakyat negara akan hak serta kewajibannya, guna menjadi masyarakat yang cerdas dan baik (Smart and Good Citizen).

Pendidikan kewarganegaraan juga membekali pengetahuan serta keterampilan warga negara pada bernegara. Pendidikan kewarganegaraan upaya menanamkan cinta tanah air yaitu melalui pendidikan bela negara. yang pada satuan pendidikan dikenal menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan (PPKn). PPKn yang dalam kurikulum merdeka di taraf satuan Sekolah Menengah Pertama/MTS masuk ke pada fase D. Fase D umumnya untuk peserta didik kelas XI, VII dan VIII, pada fase D capaian pembelajaran dirumuskan secara awam serta dikhususkan sebagai capaian pembelajaran per elemen. Adapun capaian per elemen untuk fase D ialah menjadi berikut:

- a. Pancasila
- b. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- c. Bhineka Tunggal Ika
- d. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pembelajaran berdiferensiasi ialah pembelajaran yang membantu kebutuhan belajar siswa. Guru memfasilitasi siswa sesuai menggunakan kebutuhannya, sebab setiap individu peserta didik mempunyai ciri yang sangat berdeda, sebagai akibatnya tidak bisa diberikan perlakuan yang sama. Dalam mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang rasional yang nantinya akan diambil, berdasarkan Schollhorn pembelajaran diferensiasi merupakan contoh pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan serta berakar pada teori sistem dinamis gerakan insan.

Pembelajaran berdiferensiasi ini juga sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan dari Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan belajar mandiri artinya proses yang pada mana individu merogoh inisiatif, menggunakan atau tanpa donasi orang lain, pada menelaah kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan, mengidentifikasi asal daya manusia dan materi buat belajar, menentukan serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, dan mengevaluasi yang akan terjadi pembelajarannya. Di akhirnya peserta didik akan bisa belajar sesuai menggunakan kemampuannya masing- masing.

Pada pada dasarnya, dasar pemikiran berasal pembelajaran diferensiasi ini menyampaikan kebebasan pada siswa pada berekspresi sinkron minat serta pilihanya selama proses pembelajaran. pada pandangan Amir berkata bahwa diferensiasi dalam pembelajaran ini memiliki empat ciri, yakni: mengajar serius di konsep dan inti materi, evaluasi kesiapan serta perkembangan belajar siswa dimasukkan ke pada kurikulum, adanya kelompok belajar peserta didik yang bersifat fleksibel dan peserta didik menjadi siswa yang aktif buat mengekspresikan dirinya.

Amir juga berkata bahwa pada proses diferensiasi pedagogi, guru bisa melakukan pemugaran pada lima unsur aktivitas pembelajaran, yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan serta juga penilaian (Amir 2009), pembelajaran berdiferensiasi ialah usaha penyesuaian dalam proses pembelajaran di kelas untuk meliputi kebutuhan belajar individu setiap siswa. serta bukan juga memberikan tugas yang berbeda buat setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi jua bukanlah sebuah proses pembelajaran yang berantakan.

Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi artinya sebuah rangkaian keputusan lumrah (common sense) yg dirancang oleh guru yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Kusuma, & Luthfah, 2020:11). Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina (2019: 8) artinya menjadi berikut:

1. Buat membantu seluruh peserta didik pada belajar agar guru bisa menaikkan kesadaran terhadap kemampuan peserta didik, sebagai akibatnya tercipta tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua individu peserta didik.

2. Untuk mempertinggi motivasi serta yang akan terjadi belajar di siswa supaya peserta didik memperoleh akibat belajar yang sinkron dengan taraf kesulitan materi yang dipelajari.
3. Buat menjalin hubungan yang harmonis antara pengajar dan siswa karena pembelajaran berdiferensiasi menaikkan relasi yang kuat antara guru dan siswa.
4. Buat membantu peserta didik menjadi pelajar yang berintelektual berdikari, dan meningkatkan kepuasan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

Dasar pemikiran pembelajaran diferensiasi merupakan bahwa setiap peserta didik amatlah tidak selaras dan proses pembelajaran akan lebih efektif bila belajar itu menyenangkan, relevan, dan menarik. pengajar dalam kelas yang diferensiasi akan tahu kebutuhan berasal setiap peserta didik buat membantu siswa menaikkan rasa tanggung jawab di perkembangan mereka sendiri. dalam kelas diferensiasi, para peserta didik dituntut aktif dan mengevaluasi keputusan yang mereka lakukan dan melatih siswa pada bertanggung jawab jua mengembangkan menggunakan sahabat lain di waktu mereka bekerja grup dengan berbagai berbeda-bedadisparitas grup. Dalam hal ini juga memberikan pengajaran kepada mereka buat menyiapkan kehidupan mereka sendiri.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yg diperoleh berupa data utama asal yang akan terjadi penelitian. Adapun data utama ini diperoleh secara langsung asal keliru satu pengajar mata Pelajaran PPKn kelas VIII yang mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan memakai teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi secara eksklusif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Serang. Wawancara dilakukan buat menggali lebih pada perihal implementasi pembelajaran diferensiasi di mata Pelajaran PPKn. Adapun observasi digunakan buat melihat aktivitas siswa maupun guru pada pembelajaran berlangsung, sebagai akibatnya ilustrasi implementasi pembelajaran diferensiasi akan terlihat secara lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan di SMP Negeri 9 Kota Serang. Sebelum melakukan

pembelajaran berdiferensiasi energi pendidik yang mengajar mata pelajaran PPKn terlebih dahulu melakukan assessmen diagnostik. Assessment diagnostik ialah upaya buat mendapatkan info atau data tentang ciri siswa, serta minat serta gaya belajar peserta didik. Secara umum assessment diagnostik memiliki tujuan untuk menyelidiki kemampuan dasar peserta didik dan mengetahui kondisi awal peserta didik. Dari (Komalawati, 2020) assessment diagnostik terbagi menjadi 2 yaitu assessment kognitif dan assessment non kognitif. pada pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan pemetaan kebutuhan siswa terlebih dahulu. dalam termin ini guru membuat assessment diagnostik buat peserta didik terlebih dahulu, baik itu assessment kognitif maupun assessment non kognitif menggunakan cara memberikan pertanyaan melalui google form kepada siswa atau bertanya secara pribadi. kemudian adapun hasil assessment diagnostik yang telah dilakukan merupakan data hasil yang didapatkan yaitu mirip yang terlampir di tabel berikut.

Tabel 1
Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik

Kesiapan Belajar	Peserta didik telah memiliki kemampuan membaca cepat dan memahami cara menemukan ide pokok dengan tepat	Peserta didik telah memiliki kemampuan membaca sedang dan memahami cara menemukan ide pokok dengan tepat	Peserta didik belum memiliki kemampuan membaca kurang dan belum bisa memahami cara menemukan ide pokok dengan tepat
Gaya Belajar	Visual	Auditori	Kinestetik
Proses	Peserta didik sedikit pengarahan selanjutnya membiarkan mereka bekerja secara mandiri	Peserta didik diberi pengarahan sampai paham, jika sudah mengerti siswa diminta menyelesaikan tugasnya	Murid diberi pengarahan dan dibimbing bagaimana cara menemukan ide pokok
Guru mendiferensiasi pembelajaran dengan mempertimbangkan kesiapan belajar peserta didik.			

Sumber: *Data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan tabel 1 diatas bisa dijelaskan bahwasannya untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi dibutuhkan pemetaan siswa terlebih dahulu. Pemetaan peserta didik dilakukan sesuai kebutuhan belajar peserta didik itu sendiri. berdasarkan (Tomlinson, 2001) kebutuhan belajar siswa bisa dikelompokkan berdasarkan gaya belajar siswa, kesiapan belajar siswa, serta minat belajar peserta didik. Kesiapan belajar dimaksudkan sebagai kapasitas siswa dalam menelaah materi baru. Hal-hal yang memudahkan peserta didik dalam mengetahui materi baru

artinya dengan lingkungan belajar yang memadai serta mendukung. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik pada belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik (Tomlinson, 2001). Menurut (Marlina, 2019) fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi ini terletak di cara pengajar dalam memperhatikan kekuatan serta kebutuhan peserta didik. Berdiferensiasi bisa menjadi solusi buat memecahkan duduk perkara tentang keberagaman kemampuan siswa ketika belajar dalam satu kelas yaitu suasana belajar yang menyenangkan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Jika ditinjau asal keefektifannya bahwasannya pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan pada SMP Negeri 9 Kota Serang untuk ketika ini hanya efektif buat beberapa materi saja. Dikarenakan buat tahun pertama energi pendidik di SMP Negeri 9 Kota Serang pada ibaratkan masih meraba-raba untuk memahami materi serta juga menyesuaikan materi mana saja yang dapat dijadikan pembelajaran berdiferensiasi. Butuh waktu bagi tenaga pendidik di SMP Negeri 9 Kota Serang buat benar-sahih tahu dan menguasai teknik pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi tentu akan aneka macam tantangan didalamnya. Oleh karena itu energi pendidik wajib memiliki landasan buat terus berpikir secara positif, tenaga pendidik wajib melihat kembali tujuan awal mereka sebagai seorang guru. Dikarenakan tujuan primer pembelajaran berdiferensiasi merupakan membuat potensi yang ada pada diri peserta didik secara efektif serta optimal maka seorang pengajar harus terus mau belajar agar materi yang disampaikan pun kepada peserta didik dapat optimal serta sesuai menggunakan tujuan.

Dalam setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 9 Kota Serang terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya ialah pembelajaran menjadi lebih fleksibel dalam hal pemberian tugas. Misalnya pada materi tentang pemilu peserta didik dapat diminta untuk mencari tahu dan membuat tugas baik dengan presentasi, membuat gambar, atau membuat video praktik. Kekurangannya ialah manajemen kelas yang sulit dikendalikan. Misalnya pada pembelajaran materi tentang pemilu, jika menggunakan gaya belajar dengan kinestetik maka materi pemilu tersebut harus di praktikan secara langsung agar peserta didik mengetahui sistematika pemilu

seperti apa. Ketika guru fokus pada gaya belajar kinestetik maka gaya belajar visual dan audio akan terabaikan dan itu membuat situasi kelas menjadi gaduh dan akan terjadi kecemburuan antar peserta didik. Peserta didik yang lebih tanggap dengan menggunakan gaya belajar visual dan audio ketika melihat teman-teman menggunakan gaya belajar kinestetik mempraktikkan maka mereka ingin ikut mempraktikkan juga, disitulah terjadi kegaduhan dan kecemburuan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 9 Kota Serang mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terdapat kelebihan yaitu lebih fleksibel dan hal pemberian tugas dan kekurangan yaitu kurangnya pengendalian kelas ketika pelaksanaan pembelajaran.

Selain kelebihan dan kekurangan dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 9 Kota Serang terdapat juga kesulitan. Dimana kesulitan tersebut dikembalikan lagi kepada kodratnya manusia yang unik dan tentu memiliki kekurangan. Dengan keberagaman karakteristik peserta didik cara mereka menangkap materi pembelajaran pasti berbeda-beda, begitu juga dengan tenaga pendidik terdapat beberapa guru yang lebih cepat tanggap materi dengan cara visual, ada yang lebih cepat tanggap materi dengan cara auditori, dan terdapat pula yang lebih cepat tanggap materi dengan cara kinestetik. Sehingga butuh waktu untuk guru tersebut sampai tanggap dengan ketiganya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kesulitan dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 9 Kota Serang ialah tenaga pendidik yang harus mahir dan menguasai ketiganya yaitu visual, audio, dan kinestetik sementara guru pun hanya manusia biasa yang memiliki kekurangan. Karena guru dituntut selangkah lebih maju dari pada siswa maka melihat dari kekurangan tersebut seorang guru harus mau melakukan pembiasaan dan harus terus belajar, bukan ketika terdapat kekurangan malah terfokus pada kekurangan tersebut dan tidak mau belajar.

Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi dan Implementasi dalam Pembelajaran PPKn

Istilah Pembelajaran berdiferensiasi belakangan ini populer dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan di Indonesia, hal tersebut dikarenakan istilah pembelajaran diferensiasi menjadi satu kesatuan dengan kurikulum merdeka yang tengah diimplementasikan dalam sistem pendidikan Indonesia, salah satunya implementasi dalam pembelajaran berdiferensiasi dilakukan di mata pelajaran PPKn. Pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, artinya dalam

pelaksanaan kegiatan pembelajarannya seorang tenaga pendidik harus bisa mengenali berbagai hal yang berkaitan dengan individu seorang peserta didik, mulai dari kebutuhannya, gaya belajar, minat individu tiap-tiap peserta didik dan lain sebagainya. Pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 9 Kota Serang dalam penjelasan konsep dan implementasinya dalam pembelajaran PPKn dijelaskan oleh ibu OF seorang tenaga pendidik mata pelajaran PPKn.

“Pembelajaran sesuai dengan maknanya yaitu berdiferensiasi atau berbeda, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan berbagai macam perbedaannya, seperti kita ketahui setiap orang memiliki keunikannya masing-masing. Perbedaan dari keunikan masing-masing individu tersebut harus terfasilitasi dalam pembelajaran berdiferensiasi”

Dari penjelasan ibu OF mengenai pembelajaran berdiferensiasi dapat diambil kesimpulan bahwasannya fokus pada pembelajaran berdiferensiasi adalah pemenuhan kebutuhan siswa akan minat, gaya belajar dan kebutuhannya. Berdasarkan hal tersebut artinya Ketepatan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka sangat tepat, dikarenakan konsep dari kurikulum merdeka itu sendiri yaitu memerdekakan peserta didik, akan tetapi apakah dalam mata pelajaran PPKn pembelajaran diferensiasi tepat untuk diimplementasikan dan apakah sudah diimplementasikan dalam pembelajaran PPKn? dan bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 9 Kota Serang implementasinya pembelajaran berdiferensiasi?

“Bila ditanyakan dalam pembelajaran PPKn itukan butuh penyesuaian, soalnya mata pelajaran PPKn dengan mata pelajaran yang lain yang mungkin ada kegiatannya yang berbeda gitu ya dengan kegiatan praktek yang lebih banyak, tentu saja ada yang harus disesuaikan, tapi kalau dikatakan tepat atau tidak ya? tepat jawabannya gitu, dengan catatan harus ada penyesuaian. Kalau pada mata pelajaran PPKn tidak selalu diterapkan, tapi sudah dilakukan gitu ya, tapi kalau misalkan ditanya efektif, pada beberapa tema atau materi tertentu sudah efektif, tapi ada beberapa materi tidak dapat diterapkan secara mutlak. Terkait sarana dan prasarana yang tersedia dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi Kalau dari sarana sebenarnya bisa menyesuaikan, seperti misalnya visual tidak selalu meski ditampilkan melalui power point atau tv pintar, tapi juga bisa dilakukan melalui cetak gambar misalnya, jadi kalau dari segi fasilitas sebenarnya gimana pinter-pinter guru menyesuaikan kan, tapi kalau dibandingkan dengan sekolah lain yang mungkin di pelosok gitu ya SMP Negeri 9 ini lebih unggul dari segi fasilitas”.

Dari penjelasan ibu OF diatas menunjukkan bahwasanya implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka sangat tepat, dikarenakan satu nafas dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu untuk memerdekakan peserta didik, dan juga sangat tepat bila diimplementasikan dalam pembelajaran PPKn, akan tetapi dengan catatan harus ada penyesuaian dalam materi-materi tertentu dan juga di SMP Negeri 9 Kota Serang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran PPKn sudah di lakukan dan dengan sarana prasarana yang sudah cukup memadai.

SIMPULAN

Hasil penerapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn yaitu pada dasarnya Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam proses pembelajaran warga negara menjadi masyarakat negara yang cerdas serta baik. Pembelajaran diferensiasi ialah pembelajaran yang membantu kebutuhan belajar siswa. Guru memfasilitasi siswa sesuai dengan apa yang dibutuhkan, sebab setiap siswa memiliki karakteristik tidak selaras, artinya harus diberi perlakuan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran. Pada penerapan pembelajaran diferensiasi pengajar harus mempersiapkan pembelajaran dengan berbagai perlakuan serta tindakan yang berbeda buat setiap siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ciri pembelajaran berdiferensiasi yaitu lingkungan belajar yang kondusif dan sinkron kebutuhan siswa. Landasan kurikulum mengacu pada pemahaman psikologis, filosofis, serta sosial menjadikan dasar dalam menyusun dan mengarahkan salah satu pendekatan agar dipergunakan untuk menerapkan kurikulum mandiri ialah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang pada peserta didik agar berbagi potensinya menggunakan melakukan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan semestinya yaitu kesiapan akademik siswa, minat siswa, serta profil belajarnya. Dalam proses pembelajaran ini, siswa memiliki kebebasan agar memilih sendiri proses belajar seperti apa yang diminati sesuai dengan tujuan belajar menggunakan cara yang paling efektif dan efisien (Sarie, 2022).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran terbuka (Menyampaikan kesempatan belajar kepada siswa meskipun kebutuhannya tidak sama dan menjamin kesesuaian dalam pembelajaran). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini, menghasilkan peserta didik merasa diperhatikan, lebih dihargai serta tertantang untuk belajar.

Konten yang sinkron dengan kesiapan belajar, proses yang menarik, produk yang menantang, akan menaikkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulgani Jamora Nasution, Mirayanti Mirayanti, Ummi Khairiah Hasibuan, Mazidatul Adawiyah. "Implementasi Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran PKN di SDN 106222 Tebing Tinggi", *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 2023.
- Anita Aisah, Dwi Santosa. "Peningkatan Kapasitas Guru PAI Melalui Pelatihan Modifikasi Kurikulum Menggunakan Differentiated Instruction Untuk Siswa Disabilitas Intelektual", *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 2019
- Dendi Muhammad Agustiana, Mohamad Malik, Sri Rumiati. *STKIP Arrahmaniyah Depok, Indonesia Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka* 3(2), 522-533 (2023).
- Ika Astuti, Achmad Ruslan Afendi. "Implementation of Differentiated Learning Through Play Activities in Early Childhood", *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2022.
- Komalasari, M. D. (2023, June). Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pgsd Ust* (Vol. 1, No. 1, pp. 27-32).
- Mahfudz, M. S. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2.2 (2023).
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.
- Pitaloka, Haniza, and Meilan Arsanti. "Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka." *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*. Vol. 4. No. 1. (2022).
- Ramadhan, A. R., Afif, A., Chaerani, A., & Putranto, H. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 417-426.
- Saprudin, Muhamad, and Nurwahidin Nurwahidin. "Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6.11 (2021).
- Stince Mbaubedari, Silvia Hanna Kusuma Sirait, Jeni Jeni. "Encouraging students' learning outcomes using the information search method", *Inornatus: Biology Education Journal*, 2022.